

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN SIKAP AGRESIF DENGAN PERKEMBANGAN
PSIKOSOSIAL REMAJA DI SMP PGRI KASIHAN BANTUL
YOGYAKARTA**

Disusun Guna Memenuhi Sebagian Syarat dalam Mencapai Gelar Sarjana
Keperawatan di Program Studi S1-Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu-Ilmu
Kesehatan Universitas Alma Ata Yogyakarta



Disusun Oleh :

Dina Martalina Mayasari
130100446

**PROGRAM STUDI S1-ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS ALMA ATA
YOGYAKARTA
2018**

LEMBAR PENGESAHAN

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN SIKAP AGRESIF DENGAN KEMMPUAN
PERKEMBANGAN PSIKOSOSIAL REMAJA DI SMP PGRI KASIHAN
BANTUL YOGYAKARTA**

Disusun Oleh :

Dina Martalina Mayasari

130100446

Pembimbing I

NS, Sulistiyawati, , M.Kep.,Sp. Kep. An

Tanggal



Pembimbing II

Mulyanti, S.Kep.,Ns.,MPH

Tanggal



Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan

Universitas Alma Ata



Dr. Sri Werdani, S.K.M., M.Kes

PERNYATAAN

Dengan ini kami selaku pembimbing Skripsi Mahasiswa Universitas Alma Ata Yogyakarta Program Studi S1-Ilmu Keperawatan :

Nama : Dina Martalina Mayasari

NIM : 130100446

Judul : Hubungan Sikap Agresif Dengan Kemampuan Perkembangan Psikososial Remaja di SMP PGRI Kasihan Bantul Yogyakarta

Setuju / ~~Tidak Setuju~~*) naskah ringkasan penelitian disusun oleh mahasiswa yang bersangkutan dipublikasikan dengan / ~~tanpa~~*) mencantumkan nama pembimbing sebagai co-author. Demikian pernyataan ini dibuat untuk dijadikan koreksi bersama.

Yogyakarta, Maret 2018

Pembimbing I



NS, Sulistiyawati, M.Kep.,Sp. Kep. An

Pembimbing II



Mulyanti, S.Kep.,Ns.,MPH

*) Coret yang tidak perlu

HUBUNGAN SIKAP AGRESIF DENGAN KEMAMPUAN PERKEMBANGAN PSIKOSOSIAL REMAJA DI SMP PGRI KASIHAN BANTUL YOGYAKARTA

Dina Martalina Maya Sari¹, Sulistiyawati², Mulyanti³

Dinamartalina3@gmail.com

INTISARI

Latar Belakang : Remaja merupakan masa transisi atau peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Pada masa ini remaja mengalami berbagai macam perubahan dan tugas perkembangan masa remaja seperti berhubungan dengan penyesuaian sosial, dimana sikap agresifitas remaja khususnya pelajar di Yogyakarta menunjukkan adanya indikasi bahwa hampir 40% dari perilaku kejahatan dan kekerasan adalah remaja atau pelajar. Perkembangan psikososial pada masa ini dimana masa-masa pencarian jati diri atau identitas diri remaja mulai keluar dari lingkungan keluarga. Periode ini remaja dapat beresiko tinggi terjadinya kenakalan remaja dan kekerasan pada remaja. Sikap agresif yang tinggi akan mampu memberikan pengaruh yang tinggi terhadap perkembangan psikososial remaja.

Tujuan : Mengetahui hubungan sikap agresif dengan kemampuan perkembangan psikososial remaja di SMP PGRI Kasihan Bantul

Metode Penelitian : Menggunakan desain metode *Deskriptif Analitik*. Populasi penelitian ini siswa-siswi kelas 8 di SMP PGRI Kasihan Bantul Yogyakarta sebanyak 100 siswa. Sampel penelitian ini adalah siswa-siswi kelas 8 di SMP PGRI Kasihan Bantul Yogyakarta sebanyak 96 siswa dengan teknik *total Sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Teknik analisis yang digunakan yaitu univariat dan bivariate.

Hasil penelitian : Penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas sikap agresif dalam tingkatan sedang sebesar (62,50%), sedangkan kemampuan perkembangan psikososial dengan kategori baik (61,46%). Berdasarkan analisis *Kendal tau* bahwa r sebesar 0,251 dan besar nilai signifikan probability $0,000 < 0,05$ yang artinya terdapat hubungan yang signifikan sikap agresif dengan kemampuan perkembangan psikososial remaja di SMP PGRI Kasihan Bantul Yogyakarta.

Kesimpulan : Terdapat hubungan yang signifikan sikap agresif dengan kemampuan perkembangan psikososial Remaja di SMP PGRI Kasihan Bantul Yogyakarta..

Kata kunci : Kemampuan Perkembangan Psikososial Remaja, Sikap Agresif.

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Alma Ata Yogyakarta

² Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Alma Ata Yogyakarta

³ Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Alma Ata Yogyakarta

CORRELATION BETWEEN AGGRESSIVE ATTITUDES AND ADOLESCENTS PSYCHOSOCIAL DEVELOPMENT ABILITIES IN PGRI JUNIOR HIGH SCHOOL BANTUL YOGYAKARTA

Dina Martalina Maya Sari¹, Sulistiyawati², Mulyanti³

Dinamartalina3@gmail.com

ABSTRACT

Background : Adolescence is a transitional period or a transition from childhood to adulthood. At this time adolescents experience various changes and tasks of adolescence development as related to social adjustment, where the aggressiveness of adolescents, especially students in Yogyakarta showed an indication that nearly 40% of the behavior of crime or violence are teenagers or students. Psychosocial development at this time where the searching period of identity or adolescent identity began to come out of the family environment. This adolescent period can be at high risk of juvenile delinquency and violence in adolescents. A high aggressive attitude will be able to give a high influence on the psychosocial development of adolescents.

Objective : Knowing the relationship of aggressive attitude with the ability of adolescent psychosocial development at PGRI Junior High School Kasihan Bantul

Research methods : The research used descriptive analytic research method design. The population of this research is 8th grade students in PGRI Junior High School Kasihan Bantul Yogyakarta as many as 100 students. The sample of this research is 8th grade students in PGRI Junior High School Kasihan Bantul Yogyakarta as many as 96 students with total sampling technique. The instrument used in this study is a questionnaire. Analytical techniques used are univariate and bivariate.

Research Result : The results of this study indicate that the majority of aggressive attitude in the middle level (62.50%), while the ability of psychosocial development with good category (61.46%). Based on Kendal Tau analysis, the r value of 0.251 and the significant value of probability 0.000 < 0,05 means that there is a significant correlation between aggressive attitude and adolescent psychosocial development ability in PGRI Junior High School Kasihan Bantul Yogyakarta.

Conclusion : There is a significant association of aggressive attitude with adolescent psychosocial development ability in PGRI Junior High School Kasihan Bantul Yogyakarta.

Keyword : Adolescent Psychosocial Development Ability, Aggressive Attitude

¹ Student of Nursing Study Program of Universitas Alma Ata Yogyakarta

² Lecturer of Nursing Science Program University of Alma Ata Yogyakarta

³ Lecturer of Nursing Science Program University of Alma Ata Yogyakarta

PENDAHULUAN

Remaja merupakan masa pencarian jati diri seseorang dalam rentang masa kanak-kanak sampai masa dewasa. Pada masa ini pola pikir dan tingkah laku remaja sangat berbeda pada saat masih kanak-kanak. Hubungan dengan kelompok (teman sebaya) lebih erat dibandingkan hubungan dengan orang tua. Remaja merupakan masa transisi atau peralihan dari akhir masa kanak-kanak menuju ke masa dewasa mencakup perubahan meliputi perubahan biologis, kognitif, sosio-emosional. Pada masa ini remaja mengalami berbagai macam perubahan dengan melalui proses yang cukup rumit dan berhubungan dengan tugas perkembangan masa remaja seperti berhubungan dengan penyesuaian sosial (1).

Pertumbuhan jumlah remaja di seluruh dunia sangat tinggi, hal ini semakin dikuatkan oleh data yang dirilis *Population Reference Bureau* (PRB) yang menyebutkan bahwa populasi anak muda usia 10-24 tahun di dunia pada tahun 2013 mencapai

1,81 miliar jiwa atau 25% dari total populasi di dunia. Diperkirakan pada tahun 2050 populasi anak muda usia 10-24 tahun mencapai 1,9 miliar jiwa (2).

Menurut WHO (*World Health Organization*) Jumlah remaja di dunia pada tahun 2013 1,2 milyar, berdasarkan sensus penduduk pada tahun 2010, jumlah penduduk Indonesia sebanyak 237,6 juta jiwa, 26,67% atau 63 juta jiwa diantaranya adalah remaja (3). Masa remaja merupakan periode kehidupan yang penuh dengan dinamika. Pada periode ini remaja dapat beresiko tinggi terjadinya kenakalan remaja dan kekerasan pada remaja baik menjadi pelaku dan tindakan kekerasan maupun menjadi korban dari tindakan kenakalan remaja dan tindakan kekerasan seperti kekerasan fisik ataupun hinaan (4).

Perilaku agresif sering terjadi pada remaja menurut Kim (2008) menyatakan apabila perilaku agresif tidak segera ditangani dan tidak mendapat perhatian dari orang tua dan guru maka akan berpeluang menjadi *juvenile deliquene* yaitu

perilaku kenakalan remaja pemerintah juga sudah menaruh perhatian khusus terhadap perilaku agresif pada remaja. Bagi remaja dibawah 18 tahun merupakan tindak kejahatan, maka itu disebut sebagai kejahatan. Hal tersebut berdasarkan UU No 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak Pasal 1 (5). Sikap agresif sepertinya sudah menjadi hal yang biasa dalam kehidupan seorang remaja. Remaja tidak lagi segan melakukan perbuatan agresif di depan umum seperti tawuran. Contoh dari perilaku dan sikap agresif adalah makin banyaknya berita yang disajikan dimedia massa mengenai kekerasan remaja baik individu maupun kelompok bahkan sampai menghilangkan nyawa (6).

Agresivitas remaja khususnya pelajar dalam tindak kekerasan menunjukkan tingkat yang mengkhawatirkan di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) bahwa selama tahun 2005 di Yogyakarta terdapat 350 pelaku kejahatan yang diamankan, data tersebut menunjukkan adanya indikasi bahwa

hampir 40% dari perilaku kejahatan kekerasan adalah mahasiswa dan pelajar yang berusia muda. Munculnya fenomena seperti perkelahian antar siswa di beberapa daerah di Indonesia, khususnya di Yogyakarta dewasa ini semakin marak. Fenomena yang terjadi di Yogyakarta yaitu tawuran yang terjadi antar pelajar SMA (6).

Perkembangan psikososial pada remaja adalah kemampuan remaja untuk mencapai identitas dirinya. Kemampuan ini tercapai melalui serangkaian tugas perkembangan yang harus diselesaikan oleh remaja. Adapun tugas perkembangan yang harus diselesaikan meliputi memandang dirisecara objektif, mampu merencanakan masa depannya, dapat mengambil keputusan, menyukai dirinya, berinteraksi dengan lingkungan, bertanggung jawab, mulai memperlihatkan kemandirian, dan mampu menyelesaikan masalah dengan meminta bantuan kepada orang yang menurutnya mampu. Perkembangan psikososial remaja

merupakan hal yang menarik untuk dikaji (8).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 22 Juli 2017 di SMP PGRI Kasihan Bantul Yogyakarta didapatkan data jumlah keseluruhan siswa siswi adalah 318 siswa, terdiri kelas 7 sejumlah 118 siswa, kelas 8 100 siswa dan kelas 9 100 siswa. Berdasarkan wawancara dengan 5 siswa terdiri dari 3 laki-laki dan 2 perempuan, 3 siswa menyatakan bahwa sikap agresif dilakukan remaja karena adanya berbagai permasalahan seperti masalah pribadi antar teman dan antar kelompok. Sikap agresif ini terdiri dari melakukan kekerasan, menyakiti orang lain seperti berkelahi dan tawuran dan 2 siswa mengatakan sikap agresif terjadi karena saat remaja mengalami masalah pribadi antar teman dan remaja kurang bisa mengontrol dirinya sendiri. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru bimbingan konseling mengatakan bahwa di SMP PGRI Kasihan bantul Yogyakarta bahwa

setiap hari ada saja masalah yang terjadi di SMP PGRI seperti berkelahi antar teman sekelas dan terdapat bermacam-macam karakter siswa seperti ada yang ingin menjadi pusat perhatian dan mencari perhatian dari teman lainnya, ada yang sudah mulai pacaran, ada yang nakal dan pernah terlibat tawuran. Banyaknya masalah yang ada pada siswa salah satu faktor penyebabnya adalah dari lingkungan sekitar seperti lingkungan rumah dan sekolah, dan kurangnya pengawasan dari orang tua.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan sikap agresif dengan kemampuan perkembangan psikososial remaja di SMP PGRI Kasihan Bantul Yogyakarta.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode *Deskriptif analitik*. Penelitian ini menggunakan desain *Deskriptif analitik* karena sesuai dengan tujuan dari penelitian yaitu ingin mengetahui hubungan sikap *agresif* dengan kemampuan perkembangan psikososial remaja di SMP PGRI Kasihan Bantul.

Rancangan penelitian ini menggunakan *Cross Sectional*. Populasi penelitian ini adalah siswa-siswi kelas 8 sebanyak 96 siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan non random sampling yaitu total sampling.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMP PGRI Kasihan merupakan SMP yang beralamat di Jl. PGRI II/05, Sonopakis Kasihan Bantul Yogyakarta. SMP PGRI Kasihan berdiri pada tahun 1986 dengan kepemilikan tanah milik sendiri seluas tanah 1,375 m², luas seluruh bangunan 1.000 m². SMP PGRI Kasihan terakreditasi “A” dan guru di SMP PGRI Kasihan berjumlah 16 orang dengan pembagian tugas masing-masing mulai dari murid kelas VII sampai murid kelas X. Sarana dan prasarana yang dimiliki yaitu ruang teori (13 ruang), ruang perpustakaan (1 ruang), ruang lab. Bahasa (1 ruang), ruang lab. komputer (1

ruang), ruang kasek (1 ruang), ruang guru (1 ruang). Ruang UKS (1 ruang), ruang WC/toilet (5 ruang). Siswa-siswi di SMP PGRI Kasihan Bantul Yogyakarta pada tahun ajaran 2017/2018 keseluruhan yang berjumlah 310 yang terdiri dari laki-laki 162 siswa, perempuan 149 siswa. Keseluruhan siswa-siswi SMP PGRI Kasihan terbagi dari kelas VII 115 siswa, laki-laki 68 siswa, perempuan 47 siswa, kelas VIII berjumlah 100 siswa, laki-laki 46 siswa, perempuan 54 siswa, sedangkan kelas IX berjumlah 93 siswa, laki-laki 52 siswa, perempuan 45 siswa.

Peran guru dan kepala sekolah SMP PGRI Kasihan sangat baik. Dalam memberikan penanganan pada siswa-siswinya ketika ada siswa yang melakukan tindakan kurang baik dan bermasalah dengan siswa lainnya. Guru memberikan arahan dan memperingatkan untuk tidak melakukan lagi. Hal ini ditunjukkan terhadap sikap agresif dengan kemampuan perkembangan psikososial pada

siswanya. Seperti melakukan pendekatan dengan siswa dan memberikan pandangan-pandangan untuk masa depannya nanti. Memberikan motivasi pada siswa supaya belajar dengan sungguh-sungguh. Lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang berpengaruh besar terhadap perkembangan siswa. Sekolah salah satu tempat siswa bergaul dengan teman sebayanya, mendapatkan informasi, dan mengenal berbagai sifat yang berbeda. Dimana teman sebaya berpengaruh terhadap sikap dan perkembangan sosial remaja.

Tabel 1. Distribusi frekuensi Karakteristik Remaja berdasarkan Jenis kelamin di SMP PGRI Kasihan Bantul Yogyakarta, Januari Tahun 2018 (n=96)

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Laki – laki	42	43,75
Perempuan	54	56,25
Jumlah	96	100

Sumber: Data Primer, 2018

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki 42 dan responden dengan jenis kelamin perempuan 54 siswa.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi sikap agresif di SMP PGRI Kasihan Bantul Yogyakarta, Januari Tahun 2017 (n=96)

Sikap Agresif	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Tinggi	0	0,00
Sedang	60	62,50
Rendah	36	37,50
Jumlah	96	100,00

Sumber: Data Primer 2018

Berdasarkan data tabel 2 , diketahui bahwa hasil penelitian sikap agresif responden yang menunjukkan bahwa responden yang memiliki kategori sikap agresif tinggi sebanyak 0 orang atau 0%, kategori sedang sebanyak 60 orang atau 62,50% dan kategori rendah 36 orang atau 37,50%.

Tabel 3. Distribusi Perkembangan Psikososial Remaja SMP PGRI Kasihan Bantul Yogyakarta, Januari Tahun 2018 (n=96)

Perkembangan Psikososial	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Baik	59	61,46
Cukup	36	27,50
kurang	1	1,04
Jumlah	96	100,00

Sumber: Data Primer 2018

Data tabel 3 diperoleh tingkat perkembangan psikososial remaja di SMP PGRI Kasihan Bantul

Yogyakarta bahwa kategori baik sebanyak 59 orang atau 61,46%, cukup sebanyak 36 orang atau 27,50% dan kurang sebanyak 1 orang atau 1,04%.

Tabel 4. Analisis Crosstabulation Hubungan Sikap agresif terhadap Kemampuan Perkembangan Psikossosial

Sikap Agresif	Kemampuan Perkembangan Psikossosial						P Value	Koefisien Korelasi		
	Baik		Cukup		Kurang				Jumlah	
	F	%	f	%	F	%				
Tinggi	0	0	0	0	0	0	0	0,000	0,251	
Sedang	46	47,92	13	13,54	1	1,04	60			62,50
Rendah	13	13,54	23	23,96	0	0	36			37,50
Jumlah	59		36		1		96			100

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh hasil bahwa sikap agresif sedang memiliki kemampuan perkembangan psikossosial baik sebesar 46 orang atau 47,92%, sikap agresif sedang memiliki kemampuan perkembangan psikossosial cukup sebesar 13 orang atau 13,54%, sikap agresif sedang memiliki kemampuan perkembangan psikossosial kurang sebesar 1 orang atau 1,04%, sikap agresif rendah dengan kemampuan perkembangan psikossosial baik sebesar 13 orang atau 13,54%, sikap agresif rendah dengan kemampuan perkembangan psikossosial cukup sebesar 23 orang atau 23,96%.

Dari hasil uji Kendal tau dapat dilihat bahwa r hitung sebesar 0,251 dan besar nilai signifikansi probability $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti terdapat hubungan yang signifikan sikap agresif dengan kemampuan perkembangan psikossosial Remaja di SMP PGRI Kasihan Bantul Yogyakarta.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh karakteristik responden dimana didominasi oleh responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 54 orang sedangkan responden laki-laki

sebanyak 42 orang. Keadaan ini jenis kelamin akan memberikan pengaruh terhadap tingkat sikap agresif maupun kemampuan perkembangan psikososial. Jenis kelamin memiliki perbedaan yang mencolok antara laki-laki dan perempuan dalam bersikap maupun dalam perkembangan psikososial. Sikap agresif siswa laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan yang cenderung lebih agresif siswa perempuan. Hal ini sikap agresif perempuan lebih selektif dan lebih kritis terhadap setiap apa yang terjadi disekitarnya. Akan tetapi, wujud sikap agresif siswa laki-laki lebih terlihat oleh aksi-aksinya dibandingkan dengan siswa perempuan (9).

2. Sikap agresif remaja SMP PGRI Kasihan Bantul Yogyakarta

Hasil penelitian ber dasarkan data distribusi frekuensi sikap agresif di SMP PGRI Kasihan Bantul Yogyakarta diketahui bahwa dari jumlah total 96 siswa. Dimana terdapat sikap agresif yang rendah sebesar 36 siswa

kategori sedang sebanyak 60 siswa dan siswa yang memiliki sikap agresif tinggi sebesar 0 siswa. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa sikap agresif di SMP PGRI Kasihan Bantul Yogyakarta dalam kategori yang sedang. Sikap agresif dalam penelitian ini dalam kategori sedang sebesar 60 siswa, artinya sikap agresif dapat di penaruhi oleh beberapa faktor bisa dari teman sebaya faktor lingkungan maupun dari diri sendiri. Menurut teori sarwono, mengatakan masa remaja pertengahan ditandai dengan berkembangnya kemampuan berfikir yang baru dimana individu sudah mampu mengarahkan diri sendiri. Pada masa ini remaja mulai mengembangkan kematangan tingkah laku, sudah mulai membuat keputusan-keputusan awal berkaitan dengan tujuan vokasional yang dicapai (11).

3. Kemampuan Perkembangan Psikososial Remaja di SMP

PGRI Kasihan Bantul Yogyakarta

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa mayoritas responden memiliki Kemampuan psikososial dengan kategori baik yaitu 59 siswa karena perkembangan psikososial usia remaja berada pada masa pencarian identitas. Perkembangan remaja banyak dipengaruhi oleh perbedaan individu dan lingkungan dan remaja mulai mampu mempertanggung jawabkan pada keputusannya dan membentuk kepribadian diri sendiri dengan baik dan mengalami perubahan fisik, kognitif dan social (8). Perkembangan psikososial remaja tidak terlepas dari tugas perkembangan pada masa remaja. Tugas perkembangan remaja pada masa remaja adalah memperluas hubungan antara pribadi dan berkomunikasi secara lebih dewasa dengan kawan sebaya baik pria maupun wanita, memperoleh kebebasan emosional dari orang tua dan orang dewasa

lainnya, mencapai kepastian akan kebebasan dan kemampuan berdiri sendiri, memilih dan mempersiapkan masa depan (11). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ferayanti (2016) yang judul hubungan mekanisme koping dengan kemampuan perkembangan psikososial remaja di Madrasah Tsanawiyah Mu'alimat Muhammadiyah Yogyakarta, hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswi memiliki kemampuan perkembangan psikososial dengan kategori cukup yaitu sebanyak 51 siswi (77,3%) dan 15 siswi (22,7%) memiliki kemampuan perkembangan psikososial dengan kategori baik. Menurut penelitian ferayanti sebagian besar remaja dapat melakukan kegiatan bersama keluarga dengan baik, akrab dengan saudara, cocok dengan lingkungan, merencanakan sesuatu yang baik untuk masa depan dan dapat bekerjasama dengan teman-teman.

4. Hubungan Sikap Agresif Dengan Kemampuan

Perkembangan Psikososial Remaja di SMP PGRI Kasihan Bantul Yogyakarta

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan sikap agresif dengan kemampuan perkembangan psikososial Remaja di SMP PGRI Kasihan Bantul Yogyakarta. Dari hasil penelitian diperoleh hasil bahwa responden dengan sikap agresif sedang memiliki kemampuan perkembangan psikososial baik sebesar 46 orang atau 47,92%, sikap agresif sedang memiliki kemampuan perkembangan psikososial cukup sebesar 13 orang atau 13,54%, sikap agresif sedang memiliki kemampuan perkembangan psikososial kurang sebesar 1 orang atau 1,04%, sikap agresif rendah dengan kemampuan perkembangan psikososial baik sebesar 13 orang atau 13,54%, sikap agresif rendah dengan kemampuan perkembangan psikososial cukup sebesar 23 orang atau 23,96%.

Dari hasil uji Kendall tau dapat dilihat bahwa r hitung sebesar 0,251 dan besar nilai signifikansi

probability $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti terdapat hubungan yang signifikan sikap agresif dengan kemampuan perkembangan psikososial Remaja di SMP PGRI Kasihan Bantul Yogyakarta. Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa sikap agresif siswa memiliki hubungan yang signifikan terhadap perkembangan psikososial remaja. Perkembangan psikososial remaja bagi siswa sekolah menengah pertama merupakan tahap di mana siswa ingin mencari jati diri di hadapan orang lain. Menurut Hudaniah, (2009) dalam jurnal Rizki Dian Puspitasari menyatakan bahwa agresi merupakan suatu serangan yang dilakukan oleh suatu organisme terhadap organisme lain, objek lain, atau bahkan pada diri sendiri. Sejalan dengan pendapat tersebut bahwa sikap agresif akan mampu mempengaruhi orang lain maupun diri sendiri. Perkembangan sikap agresif secara khusus dapat mempengaruhi perkembangan psikososial siswa. Banyak faktor

yang dapat mempengaruhi perkembangan psikososial remaja bagi siswa. Setiap siswa memiliki karakter diri yang berbeda-beda, tetapi dalam kelompok remaja karakter tersebut akan cenderung memiliki karakter yang hampir sama. Hal ini dikarenakan dalam sebuah kelompok ingin menunjukkan bahwa kelompok tersebut memiliki identitas pada kelompok lain. Pembentuk kelompok tersebut tentu saja pada diri individu siswa akan muncul sikap agresif yang berbeda-beda tetapi terkadang akan mudah terpancing oleh pengaruh teman yang lain. Sikap agresif siswa yang tinggi akan membantu siswa tersebut untuk dapat mengalami perkembangan psikososial remaja yang cepat (12).

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain :

1. Karakteristik responden remaja berdasarkan jenis kelamin, lakilaki sebanyak 42 orang atau 43,75% dan responden perempuan sebanyak 54 orang atau 56,25%.

2. Responden sikap agresif kategori sikap agresif tinggi sebanyak 0 orang atau 0%, kategori sedang sebanyak 60 orang atau 62,50% dan kategori rendah 36 orang atau 37,50%.
3. Responden kemampuan perkembangan psikososial remaja kategori baik sebanyak 59 orang atau 61,46%, cukup sebanyak 36 orang atau 27,50% dan kurang sebanyak 1 orang atau 1,04%.
4. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa r hitung sebesar 0,251 dan besar nilai signifikansi *probability* $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti terdapat hubungan yang signifikan sikap agresif dengan kemampuan perkembangan psikososial Remaja di SMP PGRI Kasihan Bantul Yogyakarta.

RUJUKAN

1. Santrock, J.W. Adolescence : Perkembangan Remaja. Jakarta: Erlangga. 2013

2. Population Reference Bureau (2013) . *2013 World Population Data Sheet*. Washington DC : Population Reference Bureau Inc
3. BKKBN & WHO Kajian Profil Penduduk Remaja. [Online].; 2011 (cited 2017 Juli Selasa. Available from : www.bkkbn.go.id.
4. RISKESDAS. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. [Online].; 2013 [cited 2017 Juli 11 Selasa. Available from: [Http://www.depkes.go.id/resources/download/general/hasil%20Risksedas%202013.pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/general/hasil%20Risksedas%202013.pdf).
5. Kim, E (2008). *Aggressive in children European psychiatry*. London : SAGE Publication. Diakses pada Februari 2018.
6. Sofyan, Remaja dan masalahnya. Bandung. 2014
7. tawuran siswa gama tewas di clurit.read:<http://megapolitan.kompas.com/read/2011/04/23/02052098/tawuran.siswa.sma.gama.tewas.dicelurit>
8. Desmita. Psikologi Perkembangan. Bandung: Rosda Karya. 2008.
9. Rizki D (2017). Hubungan Kelompok Teman Sebaya Dengan Sikap Agresif Pada Remaja Kelas XI di SMA N 1 Ngaglik Sleman Yogyakarta. Universitas aisiyah Yogyakarta
10. Kuntari R. (2011). Hubungan antara kematangan emosi dengan agresivitas remaja. Universitas Surakarta dalam <http://epirints.ums.ac.id>
11. Gunarso, Singgih D. (2008). Psikologi Anak: Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
12. Hudaniah & Dayaksini, T. (2009). *Psikologi sosial edisi revisi*. Malang UMM Press